

**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV MIN 2
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :
SRI YANTI
NIM. 212 324 8981**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018 M / 1439 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Sri Yanti

NIM : 212 324 8981

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : Sri yanti

NIM : 212 324 8981

Judul : Penggunaan Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2019

Mengetahui
Pembimbing I Pembimbing II


Hj. Asiyah, M.Pd

NIP. 196510272003122001


Salamah, M.Pd

NIP. 197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penggunaan Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh **Sri Yani, NIM. 212 324 8981**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, 19 Februari 2019, dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua
Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

Sekretaris
Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji I
Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd
NIP. 198107202007101003

Penguji II
Dayun Riadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002

Bengkulu, Februari 2019
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(2. S. Alam Nasyrah: 6)

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan ku kekuatan, membekali ku dengan ilmu serta memperkenalkan ku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dn salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasihi dan kusayangi...

- ☞ Ayahanda tercinta Buyung Bahari dan Ibunda tercinta Fatimah, sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.
- ☞ Pada kakak-kakakku Eri Yanto, Ersan Triyono, Erna Waktu, Mipa Lestari, terima kasih atas do'a dan dukungan kalian selama ini,
- ☞ Keponakan-keponakan Tesa Ayu Putri, Febri Yulian Toni, dan Muhammad Iqbal, Bambang Prayoga, Bima Santoso, Tera Fitriyani.
- ☞ Untuk teman-temanku Emeliya Deska MeicaPutri, Ani Niza, Purnama Sari, yang selama ini telah membantuku, terima kasih untuk bantuan, do'a, nasehat, hiburan, dan semangat yang kalian berikan selama kita menjadi sahabat dan aku takkan melupakan semua kenangan yang telah kita lalui selama ini.
- ☞ Semua sahabat seperjuangan mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2012.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Yanti
NIM : 212324981
Jurusan/prodi : Tarbiyah/ PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul “**Penggunaan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu**”, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2019
Penulis



Sri Yanti
NIM. 212324981

ABSTRAK

Sri Yanti, NIM. 212324981, 2019 judul Skripsi: “**Penggunaan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu**”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing : 1. Hj. Asiyah, M.Pd, 2. SAlamah, SE.,M.Pd

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Mind Mapping, Menulis Deskripsi

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 20 September 2017 diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV di MIN 2 Kota Bengkulu masih sangat rendah karena menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis deskripsi masih kurang efektif. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi. Siswa belum terampil dalam menyusun kata dan memilih kata yang tepat. Adapun rumusan masalah dalam peneleitian ini: Apakah dengan metode pembelajaran *Mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia? Serta apakah dengan metode pembelajaran *Mind mapping* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MIN 2 Pagar Dewa dapat ditingkatkan melalui Metode pembelajaran *mind mapping*. Dalam proses pembelajaran, penggunaan penerapan model *mind mapping* juga dapat meningkatkan efisiensi kemampuan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* pada materi Menulis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa yang dikategorikan baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus I dan siklus II, hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 60 % menjadi 83 %.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini yang berjudul ” **Penggunaan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu** ”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua prodi PGMI yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian Skripsi ini,
5. Hj. Asiyah, M.Pd Selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Salamah, SE., M.Pd Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak/ibu guru serta dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdoa dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Februari 2019
Peneliti

Sri Yanti
NIM. 212324981

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Hakikat Kemampuan Menulis Deskripsi	10
1. Pengertian Kemampuan	10

2. Konsep menulis Deskriptif.....	11
B. Hakikat Metode Mind Mapping.....	23
1. Pengertian Mind Mapping.....	23
2. Langkah-langkah Membuat Mind Mapping	24
3. Kegunaan Mind Mapping	26
C. Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Deskriptif.....	27
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	30
E. Kerangka Berpikir.....	32
F. Hipotesis Tindakan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Prosedur Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Teknik validitas Data	37
I. Tahap-tahap Penelitian.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79

B. Saran..... 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Hasil Observasi	42
Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa DAlam %	43
Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Staff MIN 02 Kota Bengkulu	48
Table 4.2 Jumlah Siswa MIN 02 Kota Bengkulu	50
Tabel 4.3 Kemampuan Menulis Siswa Sebelum Tindakan	56
Tabel 4.4 Kegiatan Pembelajaran	59
Tabel 4.5 Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran.....	60
Tabel 4.6 Kategori Penilaian Hasil Observasi	62
Tabel 4.7 Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran	62
Tabel 4.8 Kemampuan Menulis Siswa pada Siklus I.....	64
Tabel 4.9 Refleksi Pembelajaran Siklus I	66
Tabel 4.10 Kegiatan Pembelajaran	67
Tabel 4.11 Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran.....	69
Tabel 4.12 Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	70
Tabel 4.13 Kemampuan Menulis Siswa Pada Siklus II	72
Tabel 4.14 Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II.....	73
Tabel 4.15 Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Alur Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 3.1 Alur PTK.....	39
Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar adalah tempat pengalaman pertama yang memberikan dasar pembentuk kepribadian individu. Sehubungan dengan hal itu guru perlu membekali siswanya dengan kepribadian, kemampuan dan keterampilan dasar yang cukup sebagai landasan untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang yang lebih tinggi.

Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan pelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian ketrampilan. Ketrampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula pikirannya. Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*), dimana keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.¹ Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan

¹ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa I*. (Bandung: Angkasa, 2005), h. 257

penting adalah pengajaran menulis. Hal ini dapat dilihat dari menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan yang harus dimiliki dalam berbahasa.

Menulis dapat dikatakan sebagai suatu proses berfikir dan menuangkan pikiran itu ke dalam bentuk karangan.² Sedangkan mengarang dapat dikatakan sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.³ Karangan diklasifikasikan dalam berbagai jenis salah satunya yaitu menulis deskripsi. Deskripsi adalah satu teknik menulis menggunakan detail dengan tujuan membuat pembaca seakan-akan berada di tempat kejadian, ikut merasakan, mengalami, melihat dan mendengar mengenai satu peristiwa atau adegan.⁴ Deskripsi adalah semacam wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal yang sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca.⁵ Deskripsi memberi satu citra mental mengenai suatu hal yang dialami, misalnya pemandangan, orang, atau sensasi

Fungsi utama dari karangan deskripsi adalah untuk membuat pembacanya melihat objeknya atau menyerap kualitas khas dari objek tersebut. Deskripsi membuat kita melihat, yaitu membuat visualisasi mengenai objeknya, atau dengan kata lain deskripsi memusatkan uraiannya pada penampakan barang. Dalam deskripsi kita melihat objek secara hidup dan

² Yeti Mulvati, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 53

³ The Liang Gie, *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. (Yogyakarta: Liberty. 2005), h. 17

⁴ <http://wordpress.com/2017/01/01/belajar-menulis-deskripsi/>, diakses 12 Januari 2017

⁵ Agung, *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Teknik Obyek Langsung Melalui Pendekatan Kontekstual*, (sumber: <http://agupenajateng.net>, diakses tanggal 12 Januari 2017)

konkrit, kita melihat objek secara bulat. Deskripsi lebih memberikan citra yang menarik mengenai obyek itu. Deskripsi banyak kaitannya dengan hubungan pancaindera dan pencitraan, maka banyak tulisan deskripsi yang diklasifikasikan sebagai tulisan kreatif. Tujuan menulis deskripsi adalah membuat para pembaca menyadari dengan hidup apa yang diserap penulis melalui pancaindera, merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang diserap penulis, merangsang pembaca mengenai apa yang digambarkannya, menyajikan suatu kualitas pengalaman langsung.⁶

Paragraf deskripsi merupakan penggambaran suatu keadaan dengan kalimat-kalimat, sehingga menimbulkan kesan yang hidup. Penggambaran itu harus disajikan sehidup-hidupnya sehingga apa yang dilukiskan itu hidup dalam angan-angan pembaca. Maka dapat disimpulkan bahwa paragraf deskripsi merupakan paragraf yang melukiskan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal yang ditulis pengarang secara langsung.⁷

Menulis deskripsi bisa membuat karakter yang digambarkan lebih hidup dibenak pembaca. Menulis deskripsi merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai di jenjang Sekolah Dasar. Kemampuan menulis deskripsi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih

⁶ Agung, *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Teknik Obyek Langsung Melalui Pendekatan Kontekstual*, (sumber: <http://agupenajateng.net>, diakses tanggal 12 Januari 2017)

⁷ Agung, *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Teknik Obyek Langsung Melalui Pendekatan Kontekstual*, (sumber: <http://agupenajateng.net>, diakses tanggal 12 Januari 2017)

mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan Sekolah Dasar. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Hal-hal yang berbeda seperti dapat dijumpai dalam ketrampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung. Untuk mencapainya dibutuhkan kesungguhan-kesungguhan, kemauan keras, bahkan dengan belajar sungguh-sungguh. Dengan demikian, wajar bila dikatakan bahwa meningkatkan kemampuan menulis akan mendorong siswa akan mendorong siswa lebih aktif, kreatif dan melatih kemahiran. Dalam agama Islam, menulis merupakan suatu kegiatan yang dianjurkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya ayat-ayat Al-quran yang menyebutkan kata ‘tulis’, ‘menulis’ atau ‘tulislah’. Sekurang-kurangnya terdapat 17 ayat Al-quran yang menyebutkan ketiga kata tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam surat berikut :

وَكُلُّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ مُّسْتَطَرٌّ ﴿٥٣﴾

Artinya: Dan segala (urusan) yang kecil maupun yang besar adalah tertulis. (Q.S. Al-Qamr: 53)

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya: Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, (Q.S. Al Qalam: 1)

Keberhasilan belajar merupakan tujuan utama dalam pelaksanaan proses belajar. Keberhasilan ini akan dipengaruhi salah satunya oleh metode

pembelajaran. Metode adalah cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Metode merupakan cara pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan yaitu tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran *Mind mapping* ini dapat dijadikan salah satu metode yang telah terbukti mampu mengoptimalkan menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak.⁹ Metode *Mind mapping* ini adalah cara yang paling efektif dalam memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. *Mind mapping* merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar. Selain itu metode ini juga dikategorikan sebagai teknik pembelajaran yang kreatif karena di dalam pembuatan *Mind mapping* ini dibutuhkan imajinasi dari pembuatnya.¹⁰

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 20 September 2017 diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV di MIN 2 Kota Bengkulu masih sangat rendah karena menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis deskripsi masih kurang efektif. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi. Siswa belum terampil dalam menyusun kata dan memilih kata yang tepat. Bahkan sebagian besar siswa menganggap menulis deskripsi merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Selain itu kurangnya keterampilan siswa dalam menulis deskripsi dapat diketahui

⁸ Soli Abimanyu, et. all. *Strcttegi Pembelajaran 3 SKS*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas, 2008), h. 5

⁹ Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping*. (Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2009), h. 20.

¹⁰ (<http://www.escaeva.com/tips-meulis/tips-fiksi/menulis-dengan-diagram-balon.html>). Diakses 12 Januari 2017

dari perolehan nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 70 yang diharapkan akan mendorong siswa lebih aktif, kreatif dan melatih kemahiran.

Dengan menggunakan metode *Mind mapping* tentu akan sangat membantu siswa dalam memanfaatkan potensi kedua belah otaknya. Adanya interaksi yang luar biasa antara kedua belahan otak dapat memicu kreativitas yang memberikan kemudahan dalam proses berfikir. Terbiasanya siswa dalam menggunakan dan mengembangkan posisi kedua belah otaknya, akan dicapai peningkatan beberapa aspek yaitu konsentrasi, kreativitas dan pemahaman sehingga siswa dapat meningkatkan prestasinya melalui *Mind mapping*.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas tentang penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, ada beberapa yang dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Kurangnya kreatif siswa dalam menulis deskripsi.
2. Siswa kurang memahami metode pembelajaran *Mind mapping*.
3. Minat siswa masih kurang dalam menulis.
4. Tidak efektif dalam penggunaan metode *Mind mapping*.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Adapun hal-hal yang di batasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti siswa kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu.
2. Peneliti fokus terhadap metode pembelajaran *Mind mapping*.
3. Peneliti membandingkan tingkat kemampuan siswa dalam menulis deskriptif dengan metode *Mind mapping*.

D. Rumusan Masalah

Dalam setiap penelitian suatu masalah diperlukan adanya kejelasan dari masalah yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini diperlukan rumusan sehingga tidak terjadi kesalahan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan metode pembelajaran *Mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu?
2. Apakah dengan metode pembelajaran *Mind mapping* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dengan penggunaan metode *Mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind mapping* pada siswa kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu.

2. Dengan penggunaan metode *Mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah, memperkuat dan melengkapi teori-teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis deskripsi dengan metode pembelajaran *Mind mapping*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, khususnya tentang pembelajaran menulis deskripsi dengan metode pembelajaran *Mind mapping*.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis deskripsi dan umumnya pada pembelajaran semua mata pelajaran.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan penelitian lainnya khususnya dibidang pendidikan.

d. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Berisikan landasan teori yang terdiri dari hakikat kemampuan menulis deskripsi, hakikat metode *mind mapping*, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

BAB III. Berisikan metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV. Merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi mengenai deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V. Berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Kemampuan Menulis Deskripsi

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan atau keterampilan yang dimiliki seseorang.¹¹ Kemampuan adalah kesanggupan untuk menggunakan unsur-unsur kesatuan bahasa untuk menyampaikan maksud atau pesan tertentu dalam keadaan yang sesuai. Kemampuan adalah daya tangkap, pemahaman, penghayatan, serta keterampilan yang diperlukan.¹²

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Dari beberapa pendapat di atas, penulis mengacu kepada pendapat Poerwadarminta karena pendapat tersebut jelas dan mudah dipahami bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau keterampilan yang dimiliki seseorang.¹³

Dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya kemampuan. Kemampuan awal adalah prasyarat yang harus dimiliki siswa untuk mengikuti proses pembelajaran berikutnya. Kemampuan merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek.

¹¹ Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PN Balai. 2007) h. 628

¹² Milman Yusdi, *Pengertian Kemampuan*, (Sumber: <http://milmanyusdi.blogspot.co.id> diunggah pada 07/02/2011, dan diakses pada 10/05/2018 pukul 21.00 Wib

¹³ Depdiknas. *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2008) h. 721

Kemampuan juga dapat didefinisikan sebagai kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir, hasil latihan atau praktek, dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang ditunjukkan melalui tindakannya.¹⁴ Kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu:

1) Kemampuan Intelektual

Merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan aktivitas secara mental.¹⁵

2) Kemampuan Fisik

Merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan kegiatan berdasarkan stamina, kekuatan, dan karakteristik fisik.

Berdasarkan kedua faktor tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu kemampuan mental dan kemampuan fisik. Begitu pula dengan kemampuan menulis bermula dari kemampuan mental dan kemampuan fisik. Dalam kegiatan menulis kedua kemampuan tersebut akan saling berhubungan satu sama lain.

b. Konsep Menulis Deskriptif

a. Pengertian Menulis

Menulis dapat dikatakan sebagai suatu proses berfikir dan menuangkan pikiran itu dalam bentuk karangan.¹⁶ Menulis adalah

¹⁴ Petra Cnstian Yuniversity. *Kajian Teori Kemampuan* dalam <http://digilib.petra.ac.id>, diakses 12 Januari 2017

¹⁵ Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. h. 630

melahirkan perasaan atau pikiran dengan tulisan. Dengan demikian menulis adalah serangkaian kegiatan untuk mengemukakan pendapat atau ide atau gagasan dalam bentuk lambang bahasa tulis agar dapat dibaca oleh orang lain.¹⁷

Dalam menulis diperlukan adanya kompleksitas kegiatan untuk menyusun karangan secara baik karena melibatkan cara berfikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan. Persyaratan tersebut yaitu: (1) adanya kesatuan gagasan; (2) penggunaan kalimat yang jelas; (3) paragraf disusun dengan baik; (4) penerapan kaidah ejaan yang benar; (5) penguasaan kosa kata yang memadai. Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat didefinisikan menulis adalah serangkaian proses kegiatan yang kompleks yang memerlukan tahapan-tahapan dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat memahami isi dari gagasan yang disampaikan.

Adapun unsur-unsur dan tujuan menulis deskripsi diuraikan di bawah ini:

1) Unsur-Unsur Menulis

¹⁶ Yeti Mulyati, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 53

¹⁷ Hernowo, *Mengikat Makna*, (Bandung: Kaifa, 2002), h. 116

Dalam membuat sebuah tulisan, diperlukan beberapa unsur yang harus diperhatikan. Unsur menulis terdiri atas gagasan, tuturan, tatanan dan wahana.¹⁸

a) Gagasan

Topik yang berupa pendapat, pengalaman atau pengetahuan seseorang. Gagasan terikat pada pengalaman masa lalu atau pengetahuan seseorang.

b) Tuturan

Merupakan pengungkapan gagasan yang dapat dipahami pembaca. Ada bermacam-macam tuturan, antara lain: deskripsi, persuasi, narasi, argumentasi dan eksposisi.

c) Tatanan

Tatanan adalah aturan yang harus diindahkan ketika mengungkapkan gagasan. Berarti menulis tidak sekedar menulis, harus mengindahkan aturan-aturan dalam menulis, misalnya penggunaan ejaan yang tepat.

d) Wahana

Wahana juga sering disebut dengan alat. Wahana berupa gramatika, kosakata dan retorika (seni memakai bahasa). Pada penulis pemula, wahana sering menjadi masalah. Mereka menggunakan kosakata, gramatika dan retorika yang masih sepele dan terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut penulis

¹⁸ The Liang Gie, *Pengantar Dunia Kejurusan Menulis*. (Yogyakarta; Liberty. 2005), h. 17

harus memperkaya yang belum diketahui artinya. Seorang penulis harus rajin menulis dan membaca.

Uraian di atas dapat diketahui bahwa unsur-unsur menulis terdiri atas pengungkapan gagasan, tuturan yang digunakan penulis dalam menyampaikan tulisannya, tatanan dalam penulisan dan wahana yang berupa kosakata dan gramatika. Di mana untuk menciptakan tulisan deskripsi yang baik haruslah mencakup seluruh unsur-unsur tersebut.

2) Manfaat Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan yang mempunyai banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh penulis itu sendiri. Menurut Akhadyah, ada beberapa manfaat menulis, antara lain:¹⁹

- a) Dengan menulis dapat lebih mengenali potensi yang ada pada diri yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditulis.
- b) Melalui menulis, dapat mengembangkan berbagai gagasan yang ingin dikemukakan dalam tulisan.
- c) Dari menulis, dapat memperluas wawasan kemampuan dalam berfikir, baik dalam bentuk teoritis maupun dalam berfikir terapan.
- d) Permasalahan yang kabur, dapat dijelaskan dan dipertegas melalui kegiatan menulis.
- e) Melalui tulisan, dapat menilai gagasan sendiri secara objektif.

¹⁹ Sabarti Akhadivah, et. All.. *Pembinaan Menulis Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 1-2

- f) Dengan menulis, dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat. Penulis menjadi penemu atau pemecah masalah, bukan hanya sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
- g) Dengan menulis dapat membiasakan diri untuk berfikir dan berbahasa secara tertib.

Pemaparan di atas dapat diketahui bahwa, dengan menulis kita dapat mengenali potensi pribadi yang ada pada diri kita. Penulis akan memahami sampai di mana pengetahuan yang dikuasai tentang topik yang akan ditulis. Untuk lebih memantapkan hasil tulisannya, penulis harus mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya tentang topik yang ingin ditulis tersebut.

Menulis karangan sederhana pada dasarnya dituntut untuk memenuhi beberapa persyaratan dasar yang hampir sama saat kita ingin menulis karangan yang rumit. Dalam menulis sederhana diperlukan adanya pemilihan topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, menyajikannya dalam paragraf atau kalimat yang tersusun secara logis, dan sebagainya. Walaupun demikian, kemampuan menulis bukan hanya dimiliki oleh orang yang berbakat saja. Kemampuan menulis dapat dimiliki oleh semua orang yang mau bersungguh-sungguh dalam berlatih dan bermaksud mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan.

3) Tahapan Menulis

Langkah-langkah dalam menulis paragraf deskripsi adalah :²⁰

- a) menentukan tema;
- b) menetapkan tujuan penulisan;
- c) mengumpulkan bahan;
- d) membuat kerangka karangan;
- e) mengembangkan kerangka karangan; dan
- f) merevisi karangan.

Langkah yang pertama adalah menentukan tema. Pada kegiatan ini yang mula-mula dilakukan jika akan menulis suatu karangan ialah menentukan tema. Hal ini berarti bahwa harus ditentukan apa yang dibahas dalam tulisan. Tema adalah gagasan pokok yang hendak disampaikan di dalam penulisan. Gagasan atau ide pokok dapat diperoleh dari pengalaman, hasil penelitian, beberapa sumber, pendapat, dan pengamatan. Pernyataan tema mungkin saja sama dengan judul, tetapi mungkin juga tidak.²¹

Langkah kedua adalah menetapkan tujuan penulisan. Pada langkah ini setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan dilaksanakannya. Perumusan tujuan penulisan sangat penting dan harus ditentukan lebih dahulu karena hal ini merupakan titik tolak dalam seluruh kegiatan menulis selanjutnya. Dengan menentukan tujuan penulisan, akan diketahui

²⁰ Erlangga, *Keterampilan Menulis*, (Sumber: <http://www.erlangga.ga> diunggah pada 21/03/2017, pukul 21.00 Wib, dan diakses 10/05/2018 pukul 22.00 Wib

²¹ Erlangga, *Keterampilan Menulis*, (Sumber: <http://www.erlangga.ga> diunggah pada 21/03/2017, pukul 21.00 Wib, dan diakses 10/05/2018 pukul 22.00 Wib

apa yang harus dilakukan pada tahap penulisan. Kita akan tahubahan-bahan yang diperlukan, macam organisasi karangan yang akan diterapkan, atau mungkin sudut pandang yang akan dipilih. Tujuan merupakan penentu yang pokok dan akan mengarahkan serta membatasi karangan. Kesadaran mengenai tujuan selama proses penulisan akan menjaga keutuhan tulisan.

Langkah ketiga adalah mengumpulkan bahan. Pada waktu memilih dan membatasi topik kita hendaknya sudah memperkirakan kemungkinan mendapatkan bahan. Dengan membatasi topik, maka kita pun sebetulnya telah memusatkan perhatian pada topik yang terbatas itu, serta mengumpulkan bahan yang khusus pula. Bahan penulisan ini dapat dikumpulkan pada tahap prapenulisan dan dapat pula pada waktu penulisan berlangsung. Untuk masalah kecil yang tujuannya sudah jelas dalam pikiran kita penetapan dan pengumpulan bahan dapat dilakukan pada waktu penulisan.

Langkah keempat, membuat kerangka tulisan, adalah garis besar cerita yang akan dituangkan pada sebuah tulisan. Sebelum menulis, seorang penulis perlu menetapkan kerangka tulisan. Kerangka tulisan merupakan pedoman atau acuan penulis tentang hal-hal apa saja yang akan ditulis, sehingga dengan menggunakan kerangka tulisan alur cerita yang akan ditulis semakin jelas dan terarah. Jarang seseorang dalam menuangkan isi pikirannya

sekaligus secara teratur terperinci dan sempurna tanpa sebuah kerangka tulisan.

Langkah kelima mengembangkan kerangka karangan, setelah kerangka karangan disusun, maka tahap selanjutnya adalah mengembangkannya menjadi sebuah tulisan yang utuh. Pengembangan kerangka karangan dilakukan satu persatu. Dalam penulisan atau pengembangan kerangka karangan ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dan unsur-unsur tersebut merupakan penilaian baik tidaknya hasil karangan yang dibuat. Unsur-unsur tersebut adalah isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi (urutan peristiwa), tata bahasa, pilihan struktur dan kosakata serta penggunaan ejaan yang tepat.

Langkah keenam, merevisi karangan, karangan yang telah di susun dan dikembangkan, langkah selanjutnya adalah merevisi dan mengevaluasi karanga tresebut dari kata-kata yang tidak baku.

b. Pengertian Deskripsi

Deskripsi adalah satu teknik menulis menggunakan detail dengan tujuan membuat pembaca seakan-akan berada di tempat kejadian, ikut merasakan, mengalami, melihat dan mendengar mengenai satu peristiwa atau adegan.²² Menurut Keraf deskripsi adalah semacam wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal yang sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata

²² <http://wordpress.com/2017/01/12/belajar-menulis-deskripsi/>, diakses 12 Maret 2017

kepala pembaca.²³ Dalam tulisan deskripsi ada tiga prinsip yang harus diperhatikan, ketiga prinsip itu antara lain:

- 1) Dalam penulisan deskripsi harus ada satu kesan dominan yang jelas (clear dominant impression). Misal, untuk menggambarkan seekor anjing, penting bagi kita untuk memilih dan memberi tahu pembaca apakah anjing itu mengancam atau binatang yang jinak dan menyenangkan. Kita harus memilih salah satu kesan dominan itu, tidak bisa kedua-duanya. Kesan dominan ini akan memandu kita memilih detail dan ketika disusun dalam kalimat menjadi jernih bagi pembaca.
- 2) Penulisan deskripsi bisa objektif atau bisa juga subjektif, memberikan penulis pilihan kata, wama kata dan suasana yang cukup luas. Misalnya, deskripsi objekif seekor penyu akati menyebutkan fakta tinggi, berat, wama dan lainnya. Deskripsi subjektif tetap membutuhkan rician objekif itu, tetapi juga menekankan perasaan penulis terhadap penyu itu, dan juga kebiasaan personalitinya, seperti penyu itu tidak bersuara, selalu berada di air (laut), tidak bisa melawan ketika di daratan.
- 3) Tujuan dari penulisan deskripsi adalah melibatkan pembaca sehingga ia bisa membayangkan sesuatu yang kita deskripsikan.

²³Agung, *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Teknik Obyek Langsung Melalui Pendekatan Kontekstual*, (sumber: <http://agupenajateng.net>, diakses tanggal 12 Januari 2017)

Karena itu penting menggunakan detail yang spesifik dan konkret.²⁴

Selain prinsip penulisan deskripsi, ada hal yang patut untuk diperhatikan dalam penulisan deskripsi, yaitu aturan penulisan deskripsi. Aturan-aturan tersebut antara lain:

- a) Penulisan deskripsi bergantung pada detail konkret yang ditangkap oleh panca indra.
- b) Penulis harus hati-hati dalam memilih detail untuk mendukung kesan utama yang dipilih. Atau dengan kata lain, penulis mempunyai wewenang untuk meyingkirkan detail yang dianggap tidak sesuai dengan kesan utama.
- c) Deskripsi sering bergantung pada emosi yang ingin ditunjukkan. Karena itu kata kerja, kata keterangan untuk kata kerja, dan kata sifat lebih bisa digunakan untuk menunjukkan emosi dibandingkan kata benda.
- d) Khusus untuk deskripsi subjektif, kita harus yakin kesan utama yang dipilih itu membuat pembaca percaya (suatu kondisi mental yang kompleks menyangkut keyakinan, rasa, nilai, dan emosi).

Mengingat banyaknya hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan deskripsi, ada beberapa strategi yang dapat ditrapkan untuk menciptakan karangan deskripsi yang baik. Strategi itu antara lain:²⁵

²⁴ Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping*. (Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2009), h. 20.

²⁵ Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping*, h. 30-35

- 1) Sampaikan semua detail, kemudian kesan utama dibangun sesuai dengan detail ini.
- 2) Pastikan detail yang ada sesuai dengan kesan utama. Untuk memudahkan, catatlah apa saja yang tersensor oleh panca indra dalam selembar kertas.
- 3) Bawalah pembaca berdasarkan urutan kronologis mang dan waktu. Misahiya, menjelaskan urutan perjalanan kereta dari satu tempat ke tempat lain, atau menjelaskan aliran sungai dari mata air sampai kerumah tangga.
- 4) Gunakan pendekatan dulu, nanti, dan sekarang untuk menunjukkan proses perubahan atau perbaikan. Misalnya, keadaan hutan seelum ditebang dan keadaan hutan sekarang.
- 5) Pilihlah emosi yang tepat dan deskripsikan. Mungkin lebih sulit untuk memulainya, tetapi akan berarti ketika sudah mencapai hasil. Meningkatkan kemampuan menulis deskripsi berarti kita juga menajamkan indra. Cerita yang disampaikan harus bisa mnggambarkan situasi yang jernih. Melalui karangan deskripsi, penulis dapat mentransfer gambaran situasi yang hidup (antara lain karena menimbulkan emosi) dan jernih.²⁶

Deskripsi adalah teknis penulisan yang menggambarkan suatu objek tulisan kepada pembaca, seolah-olah pembaca langsung berada dihadapan objek dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Untuk

²⁶ Mulyati, Yeti, dkk. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). h. 128

memudahkan dalam penyusunannya, ada beberapa strategi yang diterapkan dalam menyusun karangan deskripsi. Fungsi utama dari deskripsi adalah membuat pembacanya melihat barang-barang atau objeknya, atau menyerap kualitas khas dari barang-barang itu. Deskripsi membuat kita melihat, yaitu membuat visualisasi mengenai objeknya, atau dengan kata lain deskripsi memusatkan uraiannya pada penampakan barang. Dalam deskripsi kita melihat obyek garapan secara hidup, konkrit, dan bulat.

Tujuan utama menulis deskripsi adalah membuat para pembaca menyadari dengan hidup apa yang diserap penulis melalui pancaindra, merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya, dan menyajikan suatu kualitas pengalaman langsung.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah. Seperti kita ketahui dari GBPP Bidang Studi Bahasa Indonesia, baik untuk Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Pertama maupun untuk

Sekolah Lanjutan Atas ditujukan untuk mencapai keterampilan-keterampilan: berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Oleh karena itu, pada prinsipnya hasil tulisan yang paling utama ialah dapat

menyampaikan pesan kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud penulis yang dituangkan dalam tulisannya.²⁷

c. Menulis Deskriptif

Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh. Deskripsi memberikan satu gambaran tentang satu peristiwa atau kejadian dan masalah. Untuk menulis satu deskripsi yang baik seseorang pengarang harus dekat kepada objek dan masalahnya dengan semua panca inderanya.²⁸

Deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek itu. Deskripsi yaitu menguraikan, memberikan, atau melukiskan. Paragraf deskripsi adalah paragraf yang bertujuan untuk memberikan kesan kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa, dan semacamnya yang ingin disampaikan penulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa paragraf deskripsi adalah paragraf yang melukiskan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan ikut merasakan hal-hal yang ditulis oleh pengarang.

²⁷ Anderson, Ronald H. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 89

²⁸ Arlina Distia Mahargyani, *Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Sekolah Dasar*, (Basastra, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Volume 1 Nomor 1, ISSN I2302-6405, Desember 2012)

B. Hakikat Metode *Mind mapping*

1. Pengertian *Mind mapping*

Mind mapping merupakan teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak.²⁹ Lebih lanjut Buzan berpendapat bahwa *mind mapping* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak.³⁰ Metode *mind mapping* ini adalah cara yang paling efektif dalam memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Dalam *mind mapping* kedua belah otak difungsikan sesuai dengan porsinya masing-masing. Dengan kombinasi warna, gambar dan cabang-cabang yang melengkung, akan merangsang secara visual, sehingga informasi yang didapat mudah untuk diingat. merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar. Selain itu metode ini juga dikategorikan sebagai teknik pembelajaran yang kreatif karena didalam pembuatan *mind mapping* ini dibutuhkan imajinasi dari pembuatnya. Ada beberapa prinsip yang digunakan dalam metode *mind mapping* ini. Beberapa prinsip itu antara lain:³¹

²⁹ Maurizal Alamsvah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping*. (Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2009), h. 20.

³⁰ Tony Buzan, *Mind Map untuk Anak*. (Jakarta: Gramedia PustakaTama. 2008), h. 9

³¹ Maurizal Alamsvah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping*. h. 21

a) Menggunakan kedua belah otak

Pencatatan menggunakan sistem *mind mapping* , tidak saja menggunakan otak kanan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan warna-warna serta simbol-simbol yang kita sukai. Selain itu, dapat juga melibatkan emosi, kesenangan, dan kreativitas kita dalam pembuatannya.

b) Belajar bagaimana cara belajar

Metode *mind mapping* ini merupakan salah satu strategi belajar yang efektif yang telah terbukti mampu menolong banyak orang yang kesulitan mencari strategi belajar yang mudah dan efektif.

c) Menggunakan otak secara alami

Karena metode ini melibatkan kedua belah otak, maka metode ini bekerja selaras dengan cara kerja alami otak.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah suatu cara memetakan sebuah informasi yang digambarkan kedalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi kreatif. Selain itu *mind mapping* juga merupakan metode yang mempunyai banyak keunggulan, dimana dapat memudahkan cara belajar dari seseorang.

2. Langkah- Langkah Membuat *Mind mapping*

Sebelum membuat Mind Mapping, kita perlu menyiapkan bahan-bahannya yaitu kertas kosong, pensil warna, pena, imajinasi, dan otak kita

sendiri. Buzan mengemukakan, ada tujuh langkah dalam membuat *mind mapping*.³² Tujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Dimulai dari bagian tengah kertas kosong yang panjangnya diletakkan secara mendatar. Karena apabila dimulai dari tengah, akan membebaskan otak untuk menyebar kesegala arah dan mengungkapkan dirinya secara lebih bebas dan alami.
- 2) Menggunakan gambar atau foto untuk sentral. Karena sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam mengimajinasikan imajinasi yang ingin disampaikan. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak lebih fokus, membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
- 3) Menggunakan warna yang menarik. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat gambar lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat, dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ketingkat satu dan tingkat dua, dan seterusnya. Otak senang menghubungkan dua atau tiga atau empat hal sekaligus. Apabila cabang-cabang dihubungkan akan lebih mudah diingat.
- 5) Membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Sama dengan garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang

³²Tony Buzan, *Mind Map untuk Anak*, h. 15

melengkung dan organis seperti batang pohon akan jauh lebih menarik.

- 6) Menggunakan satu kata kunci untuk setiap baris. Karena dengan kata kunci tunggal akan memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran (*mind mapping*).
- 7) Menggunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, satu gambar mengandung seribu kata.

3. Kegunaan *Mind mapping*

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat menggunakan *mind mapping* sebagai gagasan dalam kegiatan menulis. Dalam menulis, *mind mapping* membantu siswa menyusun informasi dan melancarkan aliran fikiran. *Mind mapping* membantu siswa dalam mengatasi hambatan dalam menulis. Metode ini dianggap baik karena mempunyai beberapa keunggulan. Keunggulan-keunggulan itu antara lain:³³

- 1) Dapat melihat gambaran menyeluruh dengan jelas
- 2) Dapat melihat dengan detail tanpa kehilangan benang merah antar topik
- 3) Terdapat pangelompokan informasi
- 4) Menarik perhatian mata dan tidak membosankan
- 5) Memudahkan kita untuk berkonsentrasi
- 6) Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar-gambar, warna, dan lain-lain

³³ Tony Buzan, *Mind Map untuk Anak*, h. 23

7) Mudah mengiingatnya karena ada tanda-tanda visualnya

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* dapat mempermudah siswa dalam membua tulisan khususnya karangan deskripsi.

4. Kelebihan dan Kelemahan *Mind Mapping*

Ada beberapa kelebihan saat menggunakan teknik mind mapping ini, yaitu:

- a) Cara ini cepat
- b) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala anda
- c) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- d) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Kekurangan model pembelajaran mind mapping:

- a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- b) Tidak sepenuhnya murid yang belajar
- c) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan

5. Aplikasi *Mind Mapping* dalam Pembelajaran

Dalam tahap aplikasi, terdapat empat langkah yang harus dilakukan proses pembelajaran berbasis *Mind Mapping*, yaitu :³⁴

- a. *Overview*: Tinjauan Menyeluruh terhadap suatu topik pada saat proses pembelajaran baru dimulai. Hal ini bertujuan untuk memberi

³⁴ Tony, Buzan. *Mind Map Untuk Anak*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2008), h. 6

gambaran umum kepada siswa tentang topik yang akan dipelajari. Khusus untuk pertemuan pertama pada setiap awal Semester, Overview dapat diisi dengan kegiatan untuk membuat Master Mind

b. *Map* yang merupakan rangkuman dari seluruh topik yang akan diajarkan selama satu Semester yang biasanya sudah ada dalam Silabus. Dengan demikian, sejak awal siswa sudah mengetahui topik apa saja yang akan dipelajarinya sehingga membuka peluang bagi siswa yang aktif untuk mempelajarinya lebih dahulu di rumah atau di perpustakaan,

c. Preview: Tinjauan Awal merupakan lanjutan dari Overview sehingga gambaran umum yang diberikan setingkat lebih detail daripada Overview dan dapat berupa penjabaran lebih lanjut dari Silabus. Dengan demikian, siswa diharapkan telah memiliki pengetahuan awal yang cukup mengenai sub-topik dari bahan sebelum



Gambar 2.1
Mind Mapping menurut Tony Buzan

C. Implementasi Metode *Mind mapping* dalam Pembelajaran Menulis

Deskripsi

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dengan kata lain, bahwa proses pembelajaran adalah proses yang berkesinambungan antara pembelajar dengan segala sesuatu yang menunjang terjadinya perubahan tingkah laku.

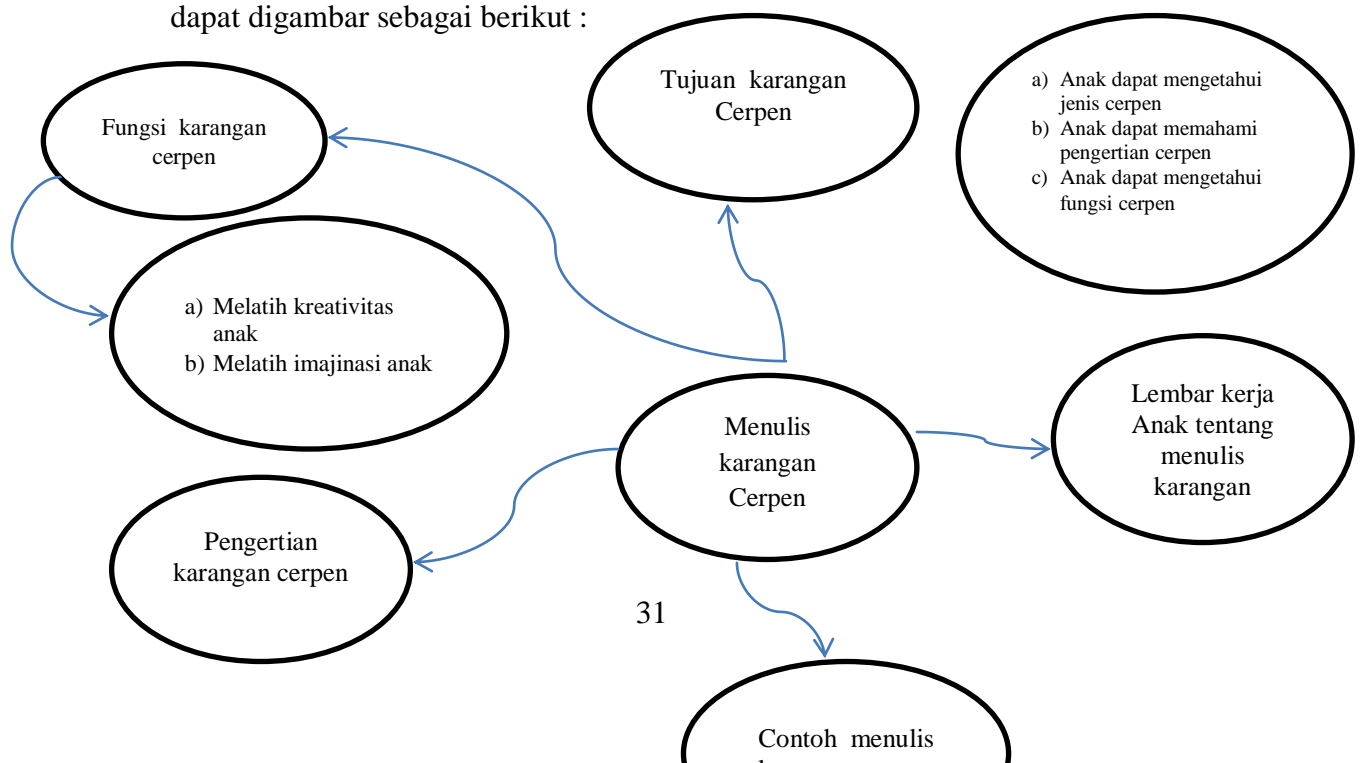
Dalam penelitian ini, keterampilan guru dengan menggunakan metode *Mind mapping* telah disesuaikan dengan mengambil langkah yakni: 1) Membuka pelajaran; 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran; 3) Menyajikan materi; 4) Menunjukkan gambar *Mind mapping* kepada siswa; 5) Melakukan tanya jawab mengenai gambar *Mind mapping* 6) Membimbing siswa menulis narasi; 7) Memberikan variasi dalam pembelajara; 8) Memberikan penguatan; 9) Menutup pelajaran

Metode *mind mapping* ini sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi. Karena dalam *mind mapping* terdapat teknik atau model yang sangat jelas memanfaatkan kata-kata, kesan-kesan, angka-

angka, logika, irama, wama, dan keteampilan-keterampilan ruang dengan metode *mind mapping* tentu akan membantu siswa dalam mengoptimalkan potensi kedua belah otak. Karena adanya inteaksi yang luar biasa antara kedua belah otak, akan memicu kreativitas yang akan memberikan kemudahan dalam proses mengingat dan berfikir. Oleh karena itu metode *mind mapping* baik untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis deskripsi. Implementasi metode *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa bersama guru memilih tema karangan kemudian menuliskannya di atas selembar kertas kosong.
- 2) Penulisan kata kunci dari ide yang dipilih disertai dengan simbol atau gambar yang berwarna. Setelah siswa membuat perencanaan dalam peta pikiran, kemudian siswa ditugaskan untuk menulis karangan deskripsi.
- 3) Apabila masih ada ide yang muncul ditengah aktivitas menulis, maka dapat dituangkan dalam cabang-cabang atau ranting manapun dalam peta pikiran unuk selanjutnya dijabarkan dalam karangan deskripsi.

Adapun konsep *mind mapping* menulis deskripsi dalam penelitian ini dapat digambar sebagai berikut :



Gambar 2.2
Mind Mapping dalam menulis deskripsi

D. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Tutiek Yunita Rachmawati dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Metode *mind mapping* Pada Siswa Kelas IX di SMP A1 Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008. Simpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis cerpen. Hal ini ditandai dengan meningkatnya presentase dalam setiap siklus. Presentase keaktifan siswa dalam siklus I sebesar 54%, minat dan motivasi sebesar 65%, sedangkan perhatian dan konsentrasi sebesar 65%. Pada siklus II prosentase keaktifan siswa dalam sebesar 81%, minat dan motivasi sebesar 85%, sedangkan perhatian dan konsentrasi sebesar 85%. Pada siklus III prosentase keaktifan siswa dalam sebesar 92%, minat dan motivasi sebesar 100%, sedangkan perhatian dan konsentrasi sebesar 100%. Perbedaan dari penelitian Tutiek Yunita Rachmawati dengan penelitian ini adalah salah satu variabel yang diteliti yaitu kualitas pembelajaran menulis cerpen, subjek penelitiannya yaitu siswa kelas IX di SMP A1 Muayyad Surakarta tahun ajaran 2007/2008, penelitiannya berlangsung selama tiga siklus, dan simpulan penelitiannya adalah metode *mind mapping* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen.

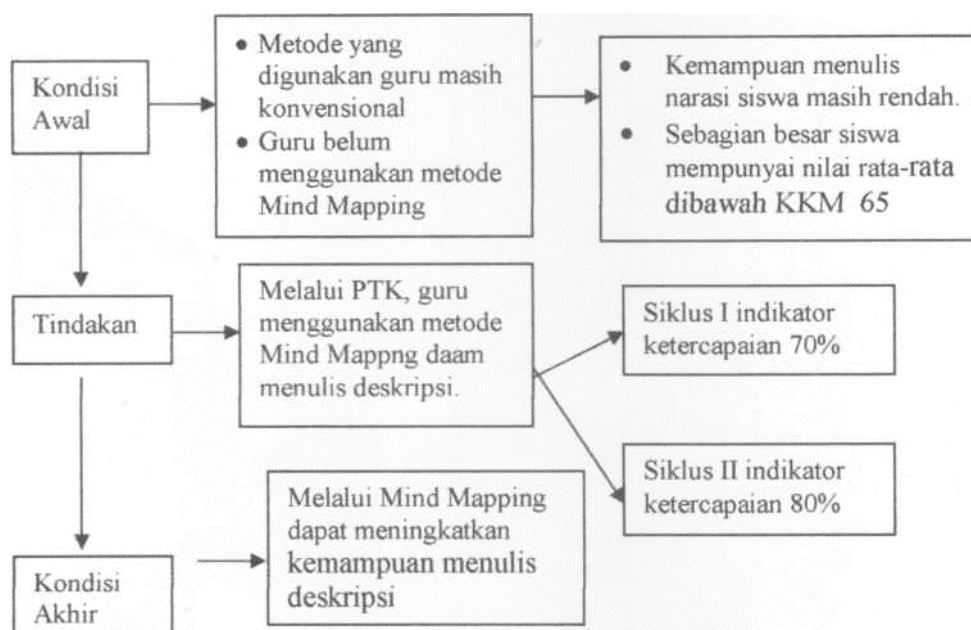
2. Eny Sulistoningsih juga mempunyai penelitian yang relevan dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode Peta Pikiran Pada Siswa Kelas V SDN Karangasem III Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Hal ini dapat dilihat dari nilai kemampuan siswa dalam menulis narasi yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Prosentase nilai awal untuk siswa kelas V SDN Karangasem III yaitu hanya mencapai 32%. Kemudian setelah diadakan tindakan, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Prosentase kenaikan nilai siswa pada siklus I yaitu 68%, sementara itu pada siklus II prosentase kenaikan nilai siswa menjadi 84%.

Berdasarkan hasil penelitian Tutiek Rachmawati dan Eny Sulisyoningsih di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ada keterkaitan dari kedua penelitian tersebut, sehingga peneliti dapat menjadikannya sebagai acuan dalam membuat penelitian tentang penggunaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi.

E. Kerangka Berpikir

Desain penelitian yang digunakan adalah model dari Kemmis dan Taggart berupa suatu siklus spiral. Pengertian siklus disini adalah suatu putaran kegiatan yang meliputi tahapan-tahapan rancangan pada setiap putarannya, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*).

Berdasarkan hal di atas, maka pada kondisi akhir akan diperoleh bahwa dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa. Secara skematis kerangka berfikir peneliti dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2.3.
Alur kerangka berfikir³⁵

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut: melalui metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas MIN 2 Kota Bengkulu.

³⁵ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta, Teras, 2010), h. 183

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencaBahasa Indonesia an tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.³⁶

Penelitian tindakan kelas ini juga dapat diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan mereflesikan tindakan melalui beberapa siklus secara kalaboratif dan partisipasif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.³⁷

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*; (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004) h. 83

³⁷Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012) H. 46

B. Setting Penelitian

Adapun tempat dan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Pagar Dewa yang terletak di jalan kompleks IAIN Bengkulu, kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Serta Waktu pelaksanaan penelitian pada semester I (ganjil), Tahun Pelajaran 2017/2018

C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MIN 2 Pagar Dewa . Penelitian ini dilakukan di Kelas IV yang berjumlah 28 siswa, 12 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan. Siswa Kelas IV memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang ekonomi, dan sikap perilaku sehari-hari. Dari segi kemampuan akademik terdapat siswa yang berbeda kemampuan dalam menangkap mata pelajaran. Subjek penelitiannya adalah para dewan guru yang mengajar pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui pedoman observasi atau lembar atau lembar pengamatan langsung di kelas yakni penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MIN 2 Pagar Dewa . Pedoman observasi digunakan untuk mengamati model pembelajaran yang ada di MIN 2 Pagar Dewa .

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya pendukung data primer berkaitan dengan pembelajaran yang ada di MIN 2 Pagar Dewa . Data sekunder dalam penelitian 38 ini berupa data wawancara dan kuesioner dengan guru Bahasa Indonesia di Kelas IV untuk mendapatkan gambaran tentang model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan foto dokumentasi pembelajaran.

E. Prosedur Penelitian

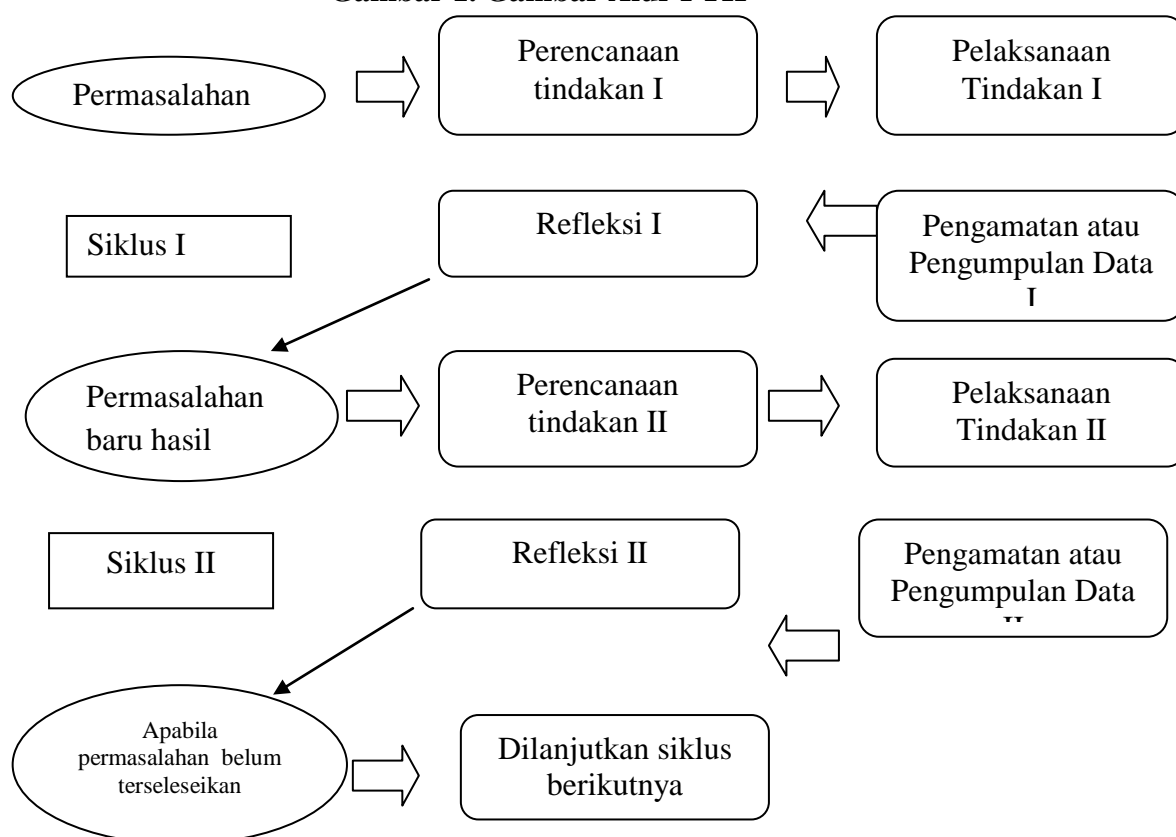
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan beberapa siklus. Setiap siklus akan dianalisis sebelum memperoleh data sejauh mana daya serap siswa dan hal-hal yang harus diperbaiki dan upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Secara garis besar ada 4 tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) Perencanaan. (2) Pelaksanaan. (3) Pengamatan. (4) Refleksi.

Tabel 3.1
Prosedur Penelitian

Siklus I	Perencanaan awal	Mengidentifikasi masalah Menetapkan alternatif pemecahan masalah
	Rancangan tindakan	Merencanakan model pembelajaran yang akan dilaksanakan Menentukan pokok bahasan Mengembangkan skenario pembelajaran Membuat soal Menyiapkan sumber belajar Mengembangkan format evaluasi Mengembangkan format observasi pembelajaran.

³⁸ Kunandar, langkah muda Penelitian Tindakan Kelas; (Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 46-47

	Pelaksanaan tindakan pengamatan (observasi)	Menerapkan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran dan lembar soal Melakukan pengamatan dengan memakai format oservasi Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
	Refleksi	Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi, jumlah dan waktu setiap tindakan Mengadakan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi. Mengadakan evaluasi setelah pelaksanaan siklus I
Siklus II	Perencanaan awal	Identifikasi masalah pada siklus I Menetapkan alternatif pemecahan masalah
	Rancangan tindakan	Menentukan pokok bahasan Mengembangkan pembelajaran Membuat lembar soal Menyiapkan sumber belajar Mengembangkan format evaluasi Mengembangkan format observasi pembelajaran
	Pelaksanaan tindakan Pengamatan (observasi)	Menerapkan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa Melakukan pengamatan dengan memakai format observasi Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi Pengumpulan data tindakan II
	Refleksi	Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu, jumlah waktu setiap tindakan. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang soal –soal yang belum jelasdll Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus ke II Mengevaluasi tindakan pada siklus II

Gambar 1. Gambar Alur PTK³⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi Guru Dan Siswa

Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Lembar observasi terdiri dari (1) lembar observasi guru pada saat mengajar, tujuannya untuk mengetahui dan melihat bagaimana aktivitas guru dalam mengajar. (2) lembar observasi siswa, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, observasi terhadap siswa ini bertujuan

³⁹ Hartiny Rosma. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras, 2010) h. 72

untuk mengetahui dan melihat bagaimana aktivitas dan kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Lembar observasi digunakan dalam kegiatan penelitian ini berupa soal yang dikerjakan oleh siswa berdasarkan hasil kerja secara individu yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam proses pembelajaran melalui praktek ibadah shalat siswa.

Jadi observasi dalam penelitian ini adalah mengamati dan meneliti setiap hasil belajar secara langsung dan mengevaluasi setiap kesulitan yang dihadapi oleh siswa itu sendiri maupun yang ditimbulkan oleh gurunya.

2. Lembar Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan seseorang atau sejumlah orang yang mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi yang ada pada dirinya. Tes digunakan untuk mengumpulkan data dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.⁴⁰

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dan data tentang keadaan MIN 2 Pagar Dewa, yang meliputi; keadaan siswa, Guru, dan sarana prasarana dan photo kegiatan belajar.

⁴⁰ Kunandar, *Langkah Mudah* Penelitian Tindakan Kelas; ... hal. 186

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pengolahan data hasil observasi sangat bergantung pada pedoman observasinya, terutama dalam mencatat hasil observasi. Hasil observasi yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan sebagaimana adanya yang tampak dari perilaku yang diobservasi, diolah dengan melakukan analisis dan interpretasi seluruh hasil amatan tersebut.

Data hasil observasi dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{JumlahObservasi}}$$

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kategori Penilaian Hasil Observasi

No	Skor X	Kategori
1.	4.3 – 5	Sangat Baik
2.	3.5 – 4.2	Baik
3.	2.7 – 3.4	Cukup
4.	1.9 – 2.6	Rendah
5.	1.0 – 1.8	Sangat Rendah

Teknik analisis data ini menggunakan rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase penguasaan konsep atau materi pembelajaran berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara

memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana yaitu:

1. Rumus rata-rata nilai tes yang digunakan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah seluruh siswa

2. Untuk mencari persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan belajar

$\sum T$: Jumlah total siswa yang tuntas belajar

$\sum N$: Jumlah total siswa yang ada

Ketuntasan belajar yang dijadikan patokan adalah nilai 70 sesuai dengan KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jadi, siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dinyatakan tuntas begitu juga sebaliknya siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 dinyatakan belum tuntas hasil belajarnya. Sedangkan tingkat keberhasilan pembelajaran dilihat dari persentase penguasaan konsep atau materi yang diperoleh siswa. Untuk lebih jelasnya sesuai dapat dilihat pada

tabel di bawah ini:⁴¹

Tabel 3.3
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
≥ 80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-49%	Sedang
20-39%	Rendah
≤ 20%	Sangat Rendah

Sumber: Zainal Aqib

Dengan menggunakan ketentuan di atas, peneliti dapat mengetahui ketuntasan belajar siswa sebagai tolak ukur untuk prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas IV MIN 2 Pagar Dewa .

⁴¹ Aqib Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung:Yrama Widya, 2006) hal. 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Letak Geografis

a) Situasi dan kondisi Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Agama, yaitu bertempat di jalan Raden Fatah Pagar Dewa kompleks IAIN Bengkulu. Berjalan dengan waktu yang sangat panjang dengan kekompakan dan kerja madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 terletak pada pusat kota Bengkulu dan sangat dekat dengan keramaian kota, sehingga keadaan pendidikan sehari-hari sangat berpengaruh pada akhlak anak dalam kehidupan bermasyarakat di sekelilingnya.

Kondisi yang sangat dekat dengan kampus, dengan keadaan demikian maka proses belajar mengajarnya dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya kebisikan kota. Setelah melakukan observasi kondisi sekolah ini cukup baik karena terlihat dari kondisi gedungnya yang memadai serta dilengkapi sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.

b) Riwayat singkat berdirinya sekolah

MIN 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu berdiri pada bulan Juli 1999, atas kesepakatan Departemen Agama dengan IAIN, pada awal berdirinya MIN 2 bersetatus sebagai MIN Ipkal jauh Tanjung Agung dengan bangunan gedung yang didirikan ada empat lokal atau ruangan, yang terbagi atas satu ruang untuk kantor guru dan tiga ruang untuk ruang belajar siswa. Sebagai tenaga pengajar pertama ada tiga orang, yaitu Bapak Abu Yazid sebagai kepala sekolah dan tenaga mengajar, Bapak Bajaruddin dan Sayuti sebagai tenaga Administrasi dan pengajaran.

c) Denah gedung dan fasilitasnya

Denah gedung sekolah sudah memadai karena sekolah ini sudah memiliki gedung UKS tersendiri dan memiliki gedung kopras, gedung perpustakaan. Selain itu Madrasah Ibtidaiyah ini memiliki lapangan yang amat bersih.

d) Prosedur penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu mempunyai beberapa ruangan yang cukup dan telah di gunakan sesuai dengan prosedur. Pemeliharaan fasilitas sekolah juga sangat baik karena kesadaran dan kedisiplinan yang selalu ditamamkan pada seluruh anggota sekolah termasuk para guru.⁴²

⁴²Dokumentasi MIN 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu, tahun 2018

2. Visi dan Misi MIN 2 Kota Bengkulu

Visi

Terwujudnya Siswa-Siswi MIN 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu Yang Islami, berakhlak Mulia, Cerdas Dan Kompetitif di Provinsi Bengkulu”

Misi

- a) Meningkatkan Ketaqwaan Kepada Allah SWT
- b) Mengupayakan agar komunitas MIN 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- c) Menciptakan MIN 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu
- d) Menciptakan MIN 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat
- e) Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien dan afektif serta visioner
- f) Meningkatkan mutu daya saing pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bengkulu⁴³

3. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN 2 ini di kelolah oleh guru atau wali kelas yang mengajar di kelas nya masing-masing. Baik pengaturan tempat duduk siswa serta pengatur ruangan kelas yang tentunya didukung oleh para siswa di dalam kelas tersebut.

⁴³ Dokumentasi MIN 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu, tahun 2018

a) Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 di atur oleh guru kelas masing-masing sesuai dengan jumlah murid-muridnya, misalnya kebanyakan terdiri dari empat baris bangku.

b) Pengaturan perabot kelas

Pengaturan perabot kelas di setiap ruangan kelas di atur oleh wali kelas nya masing-masing seperti jadwal pelajaran, jadwal piket, struktur kelas, jam dinding, bank data siswa gambar presiden, gambar pahlawan, gambar toko serta tulisan-tulisan lain karya siswa-siswi diletakkan di dinding kelas dan ditata dengan baik sehingga menarik untuk dipandang mata, sedangkan alat-alat kebersihan di letakkan di pojok atau di tempat tersembunyi.

c) Tata ruang kelas

Tata ruang kelas juga sangat mendukung dalam proses belajar mengajar pada satu kelas. Tata ruang kelas yang tidak rapi dapat menyebabkan ketidaknyaman dan menurunkan semangat belajar siswa dan mengajar para guru. Penataan ruang kelas di tata oleh wali kelas masing-masing, di kelas terdapat papan tulis, meja dan kursi murid dan berbagai macam bentuk perhiasan kelas sebagai penunjang proses belajar mengajar. Selain itu ada meja guru, kursi guru, ada perlengkapan kebersihan seperti sapu, kain pel, tong sampah serta ada tempat sepatu anak-anak.

4. Pelaksanaan Tugas Guru dan Pendidikan

a) Jumlah guru dan karyawan lainnya

Jumlah guru dan staff di MIN 2 terdiri dari 61 orang, lebih jelas dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Guru dan Staff MIN 2 Kota Bengkulu

No	Nama & NIP	Pangkat/Gol	Pelajaran Yang diajarkan
1	Drs.Indri Sulianto, M. Pd Nip. 196312121997031001	Pembina (JV/'a)	PKN/SBK
2	Mirzani, M.Pd.I NIP.1972050519994021001	Pembina (IV./a) 01-04-2007	TEMATIK 5
3	Sulbiyah,S.Ag NIP. 196110281985032002	Pembina (IV/a) 01-04-2007	AH
4	Hj.Surnahisni,S.Pd. I NIP. 196009061991032001	Pembina. (IV/a) 01-10-2007	TEMATIK 2 AH
5	Azimah, S. Pd. I NIP. 197207151992032001	Pembina (IV/a) 01-10-2013	TEMATIK 2 FIQIH
6	Helmawati,S.Pd.I NIP. 197308031999032002	Penata TK 1 (III/d) /01-03-2015	FIQIH
7	Hery Maryanty, S.Pd NIP. 197603312001122001	Penata TK 1 (IH/d) 01-04-2013	TEMATIK 5
8	Efni,S,Pd.SD NIP. 19710205199032005	Penata TK 1 (III/d) /01 -04-2014	TEMATIK 4
9	Yeni Mulyanti,S.Pd.SD NIP. 197506281999032002	Penata TK 1 (III/d) /01-10-2013	TEMATIK 5
10	Hara Juwita, S.Pd.SD NIP. 197608071999032001	Penata TK I (III/d) /01 -10-20 i 3	BI,MM,IPA, IPS .SBK
11	Ilni Diarti,S.Pd., SD NIP. 19740218199903 2001	Penata TK 1 (III/d) /01-03-2014	TEMATIK 5
12	Suhada,S.Ag NIP. 197207202005012006	Penata TK ! (III/d) /01-02-	AH

		2008	
13	Susanti, S. Pd NIP. 197307101998032002	Guru Dewasa (TII/d)/01-04-2014	TEMATIK 4
14	Pip Sumardi, S.Pd.I NIP.197801202003121004	Penata TKI III/d	SKI
15	Ernawati, S.Ag, M.Pd.I NIP. 197308072009102002	Penata TKI (11 I/d) 01-04-2008	
16	Ilimirzah, S.Pd.I NIP. 19711120 199506 2 001	Penata (III/c) 01-10-2012	FIQIH
17	Drs. Tarmizi, M.T.Pd NIP. 196711112005011004	Penata (III/c)/01 -10-2010	TEMATIK I
18	Asih Pratiwi. S.Pd NIP. 198008222005012004	Penata (III/c)/ 01-10- 2013	BI,PPKN,IPA,I PS,SBK,FIQIH
19	Suvamto,S.Pd.SD NIP. 196905011993031003	Penata (III/c)	BI,MM,PKN,1P A,IPS,SBK
20	Umi Kalsum,S.Pd.I Nip.197905152002122011	Penata (III/c)	TEMATIK 1
21	Akhirudin,M. Pd NIP.198111012005011001	Penata TK I (II I/b) 01-10-2014	BI,MM,IPAJPS ,SBK
22	Nur Asmi Hayati, S. Pd.I NIP. 150412300000000	Penata Muda Tk 1 (IIIb), 01 Oktober 2013	TEMATIK 2 AH
23	Mat Arifin,S.Pd.I NIP. 197605121999031001	Penata Muda (III/b)/ 01-04-2006	BI,PPKN,IPA,I PS,SBK,AA
24	Yulismi Efrida, S. Pd.I NIP. 197207192001122001	Penata Muda (III/a)	TEMATIK I
25	Santy Febrianita,S.Pd.SD Nip. 198102012005012007	Penata Muda (III/a) 01-10-2013	TEMATIK I
26	Dina Nofriza, S.Pd.SD NIP.198111102005012011	Penata Muda (III/a) 01-10-2013	BI,PKN,IPA, IPS,SBK,AA
27	Nurjana,S.Pd.I NIP. 196504272005012002	Penata Muda (III/a) 01-04-2015	AA
28	Kartini.S.Pd.I Nip. 150424401	Penata Muda (III/a)/01-10-2007	TEMATIK 2 AL QUR'AN HADIST
29	Yuni Aitina, S. Pd, SD	Penata Muda	BI,MM,IPA,IPS

	NIP. 198308032005012003	(III/a)/ 01-04-2014	,PKN
30	Putu Karolina, S.Pd NIP.198705312009122003	Penata Muda (III/a) 01-12-2009	B.Ingggris SKI
31	Roleza, M.T.Pd 198001222005012008	Penata Muda (III/a)/ 01-04-2014	B1,PPKN,IPA,I PS.SBK.AH
32	Ahmad Buntoro, S.Pd, NIP. 150412874	Penata Muda (III/a)/ 01-10-2.014	Penjaskes
33	Merzon Eppendi, S.Pd NIP 198108012001011005	Penata Muda (III/a) / 01-10-2014	Penjaskes
34	Lela Kartini, S.Pd.I NIP.150424421	Pengatur Muda TK.I Cn/b)/01-10-2013	BI,PKn,IPA,IPS ,SBK,AH
35	Yulita A.Ma NIP. 150397427	Pengatur Muda TK.I (II/b) /01-01-2010	
36	Deli Reni, A.Ma NIP.197708142006042015	Pengatur TK I [I/d	SKI
37	Dra. Ema Wati NIP.196504071996032000	Penata TK I (III/d) 01-04-2008	TU
38	Fitriati,A.Md NIP. 196611251991032001	Penata (III/c)	TU
39	Markona, A. Ma NIP. 196310051989022001	Penata Muda TK I (IH/b)	TU
40	Heri Yana NIP. 197818042005012006	Pengatur (M/c /01 -04-2009	TU
41	Intan Naman, S.Th.I	Penata Muda (III/a)	TU
42	Yus Mardiana.S.Pd.I		TEMATIK AA
43	Etin Suryani, S.Pd.I		TEMATIK 2 FIQIH
44	Eliya Sari,S.Ag		TU
45	Anniatul Aini.A.Md		TU
46	Ridwan Efendi		UKS
47	Hadi jaya		SATPAM
48	Laili Hidayah, S.Pd		SKI B. ARAB IQRA'
49	Lela Hartati, S. Pd. I		B. Arab
50	Rolita Sari, S. Pd. I		B. Arab

51	Toyon Saputra, S.Pd		Penjaskes
52	Try Septiana, S.Pd		PGSD
53	Marten Yunita, S.Pd.I		PAI
54	MeliaSuneta, S.Pd.I		Bahasa Arab

Sumber: dokumentasi MIN 02 Kota Bengkulu, tahun 2017

b) Jumlah Siswa

Jumlah siswa di MIN 2 Pagar Dewa pada tahun ajaran 2017 berjumlah 967 orang. Dengan rincian jumlah siswa per kelas pada tahun T.A 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah siswa MIN 02 Kota Bengkulu

NO	KELAS	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas I	5 Lokal	81	77	158
2.	Kelas II	7 Lokal	86	91	177
3.	Kelas III	6 Lokal	92	93	185
4.	Kelas IV	4 Lokal	76	82	158
5.	Kelas V	4 Lokal	64	78	142
6.	Kelas VI	4 Lokal	76	72	148
Jumlah 30 Lokal			475	493	967

Sumber: dokumentasi MIN 02 Kota Bengkulu, tahun 2017

c) Tugas pimpinan/Guru/TU

1) Kepala sekolah sebagai motivator

- (a) Mengatur ruang kantor yang kundusif untuk bekerja dan praktikum
- (b) Mengatur perpustakaan yang kundusif dan praktikum
- (c) Mengatur halaman dan lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur

- (d) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan serta sekolah dan lingkungan
 - (e) Menerapkan prinsip penghargaan dan lingkungan
- 2) Kepala sekolah sebagai administrator bertugas:
- (a) Perencanaan dan pengorganisasian
 - (b) Menyusun dan pembagian kalender akademik
 - (c) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
 - (d) Mengatur penyusunan program pengajaran, program semester, program satuan pelajaran, persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum
 - (e) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
 - (f) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kelulusan, laporan kemajuan belajar, serta pembagian rapot dan STTB siswa
 - (g) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pelajaran
 - (h) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran
 - (i) Melakukan supervisi administrasi dan akademisi
 - (j) Menyusun laporan
- 3) Tugas wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan
- (a) Mengatur dan program pelaksanaan BK
 - (b) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K
 - (c) Mengatur dan membina kegiatan ekstra dan intra sekolah

- (d) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan menyelenggarakan kegiatan olahraga, cerdas cermat, dan kegiatan prestasi lainnya
 - (e) Menyeleksi siswa untuk di usulkan sebagai penerima beasiswa
- 4) Tugas wakil kepala sekolah di bidang sarana prasarana
- (a) Merencanakan kebutuhan sarana untuk menunjang proses belajar mengajar
 - (b) Melaksanakan program pengadaan
 - (c) Mengatur penempatan sarana dan prasarana
 - (d) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
 - (e) Mengatur perbaikan dan menyusun laporan
- 5) Tugas wakil kepala sekolah di bidang Ortal
- (a) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite sekolah dan peran komite sekolah
 - (b) Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata
 - (c) Menyusun laporan pelaksanaan
- 6) Tugas perpustakaan sekolah
- (a) Perencanaan pengadaan buku, bahan dan media elektronik
 - (b) Pengurusan pelayanan perpustakaan
 - (c) Penyimpanan dan pemeliharaan serta pengadministrasian buku-buku /bahan pustaka /media elektronika
 - (d) Melakukan layanan bagi siswa, guru, tenaga kependidikan serta masyarakat

- (e) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkelas

7) Tugas guru

Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi:

- (a) Melaksanakan program tahunan, program semesteran, silabus, RPP, KKM, dan rincian minggu efektif.
- (b) Melaksanakan kegiatan penilaian belajar mengajar (pembelajaran)
- (c) Melaksanakan kegiatan penilaian belajar semester dan tahunan
- (d) Mengisi daftar nilai siswa dan melaksanakan analisis hasil evaluasi
- (e) Melaksanakan kegiatan bimbingan guru dan kegiatan proses belajar
- (f) Menciptakan hasil karya seni
- (g) Mengikuti perkembangan kurikulum
- (h) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- (i) Mengadakan perkembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawab

8) Tugas tata Usaha

Kepala TU beserta stafnya mempunyai tugas melaksanakan tugas ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada sekolah. Kegiatan meliputi:

- (a) Menyusun program kerja tata usaha sekolah

- (b) Mengkoordinasikan administrasi pegawai, guru dan siswa
 - (c) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
 - (d) Menyusun penyajian dan statistik sekolah
- 9) Pengelolaan keuangan sekolah
- Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala
- 10) Tugas wali kelas
- (a) Pengelolaan kelas
 - (b) Penyelenggaraan administrasi kelas, meliputi:
 - (c) Bank data siswa
 - (d) Danah tempat duduk siswa
 - (e) Papan absen siswa dan daftar paket
 - (f) Tata tertib siswa
 - (g) Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
 - (h) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (ledger)
 - (i) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
 - (j) Pengisian buku laporan penilaian kemampuan menulis
 - (k) Pembagian buku laporan penilaian belajar siswa
- 11) Tugas karyawan lainnya
- Penjaga dan petugas kebersihan sekolah bertugas menjaga keamanan terhadap fasilitas sekolah (sarana prasarana) dan menjaga kebersihan sekolah baik di ruangan kantor, ruang kelas maupun kebersihan taman dan lingkungan sekolah. Begitupun

dengan petugas UKS, selain melayani kesehatan siswa, menjaga kebersihan lingkungan sekolah juga memiliki program pembinaan dokter kecil yang siap membantu dalam program kesehatan sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Siklus

Hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Permasalahan yang ditemui antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, dan peserta didik cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung
- b. Rendahnya kemampuan menulis Bahasa Indonesia peserta didik, terkhusus pada materi menulis deskriptif, hal ini terlihat dari nilai tes yang di peroleh peserta didik sebelum siklus
- c. Kurang kondusifnya proses pembelajaran yang berlangsung hal ini disebabkan guru lebih banyak menjelaskan, tanpa adanya interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik hanya duduk mendengarkan penjelasan guru (*teacher centered*)

Dari beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan menulis deskriptif siswa disebabkan oleh permasalahan tersebut. Adapun kemampuan menulis siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Kemampuan menulis Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Anisa Bilqis	70	70	√	-	Tuntas
2	Anugrah	70	30	-	√	Belum Tuntas
3	Fahyaratul Azima Hakim	70	75	√	-	Tuntas
4	Fungky Juan Saputra	70	70	√	-	Tuntas
5	Gihina Zhafirah Azizah	70	35	-	√	Belum Tuntas
6	Harikah	70	45	-	√	Belum Tuntas
7	Julian	70	40	-	√	Belum Tuntas
8	Luna Marda Lena	70	50	-	√	Belum Tuntas
9	M. Fadil Nurahman	70	75	√	-	Tuntas
10	M. Nabil Zazali	70	55	-	√	Belum Tuntas
11	Marsela Nazkina	70	55	-	√	Belum Tuntas
12	Mezi Rizki	70	72	√	-	Tuntas
13	Mumta Zaturahman	70	60	-	√	Belum Tuntas
14	Nabila Kesya Afifah	70	80	√	-	Tuntas
15	Narita Anggraini	70	45	-	√	Belum Tuntas
16	Nashifah Meiska	70	70	√	-	Tuntas
17	Nicen Vivian Falensia	70	70	√	-	Tuntas
18	Novrandi	70	40	-	√	Belum Tuntas
19	Nur Amalis	70	70	√	-	Tuntas
20	Nurul Zazaya Gumay	70	50	-	√	Belum Tuntas
21	Rafif Asyafa Ramadhan	70	35	-	√	Belum Tuntas
22	Raisya Citya Wardani	70	70	√	-	Tuntas
23	Samuel	70	40	-	√	Belum Tuntas

24	Serly Kjairunnisa	70	30	-	√	Belum Tuntas
25	Shakiiia Haifa Zikia	70	70	√	-	Tuntas
26	Surya	70	50	-	√	Belum Tuntas
27	Vinke Alif	70	70	√	-	Tuntas
28	Zatrio Wibawa	70	45	-	√	Belum Tuntas
Jumlah		1567				
Rata-rata		55,9				
Siswa yang tuntas		12 siswa = 42,8 %				
Siswa yang tidak tuntas		16 siswa = 57,2 %				

Nilai rata-rata dari hasil pra siklus adalah 55,9 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 80. 16 siswa mendapat nilai di bawah nilai standar ketuntasan, dan hanya 12 siswa yang mendapat nilai di atas standar

ketuntasan. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 42,8 % siswa yang tuntas belajar.

2. Hasil tindakan Siklus I

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis siswa sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan kemampuan menulis siswa, dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis deskripsi.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat desain pembelajaran Bahasa Indonesia yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran atau rekan sejawat. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 4 kali pertemuan dengan materi pembelajaran yaitu Menulis deskriptif dengan materi tentang menulis deskriptif yang berupa karangan. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPP serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun siswa yang mengikuti pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui Metode pembelajaran *mind mapping*. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada 24 Agustus 2017 berlangsung 70 menit, terdiri dari dua pertemuan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama yang membahas tentang : keterampilan menulis.

Tabel 4.4
Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan
1.	Apersepsi dan Motivasi : a. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdo'a

<p>b. Guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai</p> <p>c. Guru bertanya kepada siswa untuk menggali pengetahuan awal tentang karangan</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <p>a. Guru meminta siswa untuk mencatat hal penting berdasarkan yang dijelaskan guru</p> <p>b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok</p> <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <p>a. Guru membagikan lembar diskusi siswa kepada setiap kelompok</p> <p>b. Guru menjelaskan kepada siswa cara pengerjaan LDS dengan model pembelajaran mind mapping</p> <p>c. Guru menginstruksikan siswa untuk berdiskusi kepada rekan sebangkunya</p> <p>d. Guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa ketika siswa mengerjakan LDS</p> <p>e. Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil karangannya</p> <p>f. Guru memberikan penghargaan kepada siswa / kelompok yang paling kreatif</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <p>a. Siswa diberi kesempatan berbicara dan bertanya</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan evaluasi</p> <p>c. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran</p> <p>d. Guru dan siswa membaca do'a penutup</p>

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, maka diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes kemampuan menulis siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

1. Data hasil pengamatan aktivitas guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran

NO	ASPEK YANG DIAMATI	1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				√	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyiapkan materi pembelajaran			√		
4	Pengelolaan kelas				√	
II	Membuka Pelajaran					
5	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				√	
6	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir			√		
7	Mengadakan free test			√		
8	Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi				√	
9	Menyampaikan kompetensi yang akan di capai			√		
III	Kegiatan inti				√	
10	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran					
11	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media				√	
12	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran <i>mind mapping</i>			√		
IV	Kegiatan penutup			√		
13	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa				√	
14	Menyimpulkan materi pelajaran			√		

15	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran <i>mind mapping</i>					
	Jumlah Skor	68				
	Hasil Rata-rata	4,2				
	Kategori	Baik				

Keterangan :

1 = Buruk

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Memuaskan

Skor akhir merupakan hasil dari jumlah keseluruhan skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.6
Katagori penilaian hasil observasi

Jumlah nilai	Skor	Katagori
4,3 – 5	5	Memuaskan
3,5- 4,2	4	Baik
2,7 – 3,4	3	Cukup
1, 9 – 2, 6	2	Kurang
1,0- 1, 8	1	Sangat kurang

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu sebesar 68, dengan hasil rata-rata 4,2. Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* tergolong baik.

2. Data hasil pengamatan aktivitas siswa

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran

No	Kegiatan	Item				Ket
		1	2	3	4	
	Pra Pembelajaran					
1	Memperhatikan guru				√	
2	Menjawab pertanyaan apersepsi guru					
	Kegiatan Pembelajaran (Inti)					
3	Memperhatikan atau materi pembelajaran yang disampaikan guru				√	
4	Menulis karangan yang berkenaan dengan tema yang diberikan oleh guru				√	
5	Membuat karangan dengan teman sekelompok(bekerja sama)				√	
6	Menganalisa pembelajaran yang telah disampaikan (evaluasi)				√	
7	Menjawab pertanyaan guru				√	
8	Bertanya kepada guru mengenai pembelajaran			√		
	Kegiatan Penutup (Akhir)					
9	Siswa menyimpulkan materi dengan di bimbing oleh guru.			√		
10	Siswa mengerjakan tes akhir.			√		
Jumlah skor		33				
Hasil Rata-rata		3,3				
Kategori		Baik				

Keterangan :

- 1 = Buruk
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Memuaskan

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I yaitu 33 dengan nilai rata-rata 3,3. Dari keterangan

kategori penilaian hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pada siklus I ini tergolong Cukup.

3. Data hasil tes akhir siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Kemampuan menulis pada materi menulis deskriptif pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Kemampuan menulis Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Anisa Bilqis	70	75	√	-	Tuntas
2	Anugrah	70	50	-	√	Belum Tuntas
3	Fahyaratul Azima Hakim	70	70	√	-	Tuntas
4	Fungky Juan Saputra	70	70	√	-	Tuntas
5	Gihina Zhafirah Azizah	70	55	-	√	Belum Tuntas
6	Harikah	70	70	-	√	Belum Tuntas
7	Julian	70	65	-	√	Belum Tuntas
8	Luna Marda Lena	70	65	-	√	Belum Tuntas
9	M. Fadil Nurahman	70	75	√	-	Tuntas
10	M. Nabil Zazali	70	65	-	√	Belum Tuntas
11	Marsela Nazkina	70	70	√	-	Tuntas
12	Mezi Rizki	70	70	√	-	Tuntas
13	Mumta Zaturahman	70	70	√	-	Tuntas
14	Nabila Kesya Afifah	70	75	√	-	Tuntas

15	Narita Anggraini	70	65	-	√	Belum Tuntas
16	Nashifah Meiska	70	70	√	-	Tuntas
17	Nicen Vivian Falensia	70	75	√	-	Tuntas
18	Novrandi	70	55	-	√	Belum Tuntas
19	Nur Amalis	70	70	√	-	Tuntas
20	Nurul Zazaya Gumay	70	50	-	√	Belum Tuntas
21	Rafif Asyafa Ramadhan	70	60	-	√	Belum Tuntas
22	Raisya Citya Wardani	70	70	√	-	Tuntas
23	Samuel	70	60	-	√	Belum Tuntas
24	Serly Kjairunnisa	70	70	√	-	Tuntas
25	Shakiia Haifa Zikia	70	70	√	-	Tuntas
26	Surya	70	60	-	√	Belum Tuntas
27	Vinke Alif	70	70	√	-	Tuntas
28	Zatrio Wibawa	70	70	√	-	Tuntas
Jumlah		1860				
Rata-rata		66				
Siswa yang tuntas		17 siswa = 60 %				
Siswa yang tidak tuntas		11 siswa = 40 %				

Dari kemampuan menulis siswa pada pelaksanaan siklus I, Nilai rata-rata adalah 66 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 75 diantaranya 17 siswa mendapat nilai di bawah 70 dan 11 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 60 % siswa yang tuntas, dan 40 % siswa yang tidak tuntas belajar.

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada siklus I masih tergolong Sedang. Sudah ada peningkatan kemampuan menulis akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80 % dari

jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan di lanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan kemampuan menulis deskriptif siswa berdasarkan target yang ingin dicapai.

d. Refleksi

Setelah tindakan dari siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama adanya tindakan siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses tindakan pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Refleksi pembelajaran Siklus I

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Tidak semua siswa aktif di dalam pembelajaran	Guru harus lebih aktif melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan perhatian yang lebih, serta memotivasi siswa
2	Kondisi kelas tidak terkontrol pada saat pengerjaan tugas kelompok yang diberikan oleh guru	Guru harus lebih mengadakan pendekatan kepada siswa dan selalu memperhatikan siswa yang sedang menyelesaikan tugas kelompok maupun individu
3	Jam pelajaran Bahasa Indonesia yang sudah menjelang siang menyebabkan konsentrasi belajar siswa yang berkurang	Guru harus lebih cermat menggunakan metode yang bervariasi untuk mengurangi kejenuhan belajar pada siswa, dan tidak menggunakan metode yang monoton

3. Hasil Tindakan Siklus II

Kegiatan awal dari siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan pada hasil tindakan siklus I, yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis siswa pada siklus I. Berdasarkan kendala dan kemampuan menulis siswa yang belum maksimal pada siklus I, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus II yang menekankan pada peningkatan kemampuan menulis deskriptif siswa dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran *mind mapping*.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti membuat desain pembelajaran Bahasa Indonesia yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi pembelajaran menulis deskriptif. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPP serta lembar observasi yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti bersama guru mata pelajaran juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), alat dokumentasi, serta media yang digunakan (RPP terlampir pada lampiran).

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran melalui metode pembelajaran *mind*

mapping. Proses pembelajaran dalam siklus ini yakni dengan pertemuan pertama sampai dengan keempat ini berlangsung 70 menit.

Tabel 4.10
Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan
1.	<p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdo'a Guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai Guru bertanya kepada siswa untuk menggali pengetahuan awal tentang karangan <p>Kegiatan Inti Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk mencatat hal penting berdasarkan yang dijelaskan guru Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok <p>Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membagikan lembar diskusi siswa kepada setiap kelompok Guru menjelaskan kepada siswa cara pengerjaan LDS dengan model pembelajaran mind mapping Guru menginstruksikan siswa untuk berdiskusi kepada rekan sebangkunya Guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa ketika siswa mengerjakan LDS Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil karangannya Guru memberikan penghargaan kepada siswa / kelompok yang paling kreatif <p>Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diberi kesempatan berbicara dan bertanya Guru dan siswa melakukan evaluasi Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran Guru dan siswa membaca do'a penutup

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan

dan tes kemampuan menulis siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan pengumpulan data dan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka dapat di peroleh hasil yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				√	
2	Mengondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyiapkan materi pembelajaran			√		
4	Pengelolaan kelas				√	
II	Membuka Pelajaran					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam			√		
2	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir				√	
3	Mengadakan free test			√		
4	Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi					√
5	Menyampaikan kompetensi yang akan di capai				√	
6	Kegiatan inti					√
III	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran					
7	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media				√	
8	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran <i>mind mapping</i>					√
9	Kegiatan penutup				√	

10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa				√	
11	Menyimpulkan materi pelajaran				√	
IV	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran <i>mind mapping</i>					
12	Pra Pembelajaran				√	
13	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar			√		
14	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				√	
15	Menyiapkan materi pembelajaran				√	
16	Pengelolaan kelas				√	
Jumlah Skor		79				
Hasil Rata-rata		4,9				
Kategori		Memuaskan				

Keterangan :

1 = Buruk

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Memuaskan

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru pada siklus II yaitu sebesar 79, dengan hasil rata-rata 4,9.

Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* tergolong memuaskan.

2. Data hasil pengamatan aktivitas siswa

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran

No	Kegiatan	Item					Ket
		1	2	3	4	5	
	Pra Pembelajaran						
1	Memperhatikan guru				√		
2	Menjawab pertanyaan apersepsi guru				√		
	Kegiatan Pembelajaran (Inti)						
3	Memperhatikan atau materi pembelajaran yang disampaikan guru				√		
4	Menulis karangan yang berkenaan dengan tema yang diberikan oleh guru				√		
5	Membuat karangan dengan teman sekelompok(bekerja sama)				√		
6	Menganalisa pembelajaran yang telah disampaikan (evaluasi)				√		
7	Menjawab pertanyaan guru				√		
8	Bertanya kepada guru mengenai pembelajaran				√		
	Kegiatan Penutup (Akhir)						
9	Siswa menyimpulkan materi dengan di bimbing oleh guru.				√		
10	Siswa mengerjakan tes akhir.			√			
Jumlah skor		36					
Hasil Rata-rata		3,6					
Kategori		Baik					

Keterangan :

1 = Buruk

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Memuaskan

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus II yaitu 36 dengan nilai rata-rata aktivitas siswa 3,6. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pada siklus II ini tergolong Baik.

3. Data hasil tes akhir siklus II

Setelah dilakukan uji instrument siklus II terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan kemampuan menulis. Kemampuan menulis pada materi menulis deskriptif pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.13
Kemampuan menulis Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Anisa Bilqis	70	85	√	-	Tuntas
2	Anugrah	70	90	√	-	Tuntas
3	Fahyaratul Azima Hakim	70	95	√	-	Tuntas
4	Fungky Juan Saputra	70	65	-	√	Belum Tuntas
5	Gihina Zhafirah Azizah	70	70	√	-	Tuntas
6	Harikah	70	70	√	-	Tuntas
7	Julian	70	65	-	√	Belum Tuntas

8	Luna Marda Lena	70	85	√	-	Tuntas
9	M. Fadil Nurahman	70	95	√	-	Tuntas
10	M. Nabil Zazali	70	85	√	-	Tuntas
11	Marsela Nazkina	70	90	√	-	Tuntas
12	Mezi Rizki	70	80	√	-	Tuntas
13	Mumta Zaturahman	70	90	√	-	Tuntas
14	Nabila Kesya Afifah	70	100	√	-	Tuntas
15	Narita Anggraini	70	85	√	-	Tuntas
16	Nashifah Meiska	70	85	√	-	Tuntas
17	Nicen Vivian Falensia	70	90	√	-	Tuntas
18	Novrandi	70	65	-	√	Belum Tuntas
19	Nur Amalis	70	85	√	-	Tuntas
20	Nurul Zazaya Gumay	70	90	√	-	Tuntas
21	Rafif Asyafa Ramadhan	70	95	√	-	Tuntas
22	Raisya Citya Wardani	70	100	√	-	Tuntas
23	Samuel	70	65	-	√	Belum Tuntas
24	Serly Kjairunnisa	70	75	√	-	Tuntas
25	Shakiia Haifa Zikia	70	90	√	-	Tuntas
26	Surya	70	65	-	√	Belum Tuntas
27	Vinke Alif	70	90	√	-	Tuntas
28	Zatrio Wibawa	70	75	√	-	Tuntas
Jumlah		2320				
Rata-rata		82				
Siswa yang tuntas		23 siswa = 83 %				
Siswa yang tidak tuntas		5 siswa = 17 %				

Dari kemampuan menulis siswa pada pelaksanaan siklus II, Nilai rata-rata adalah 82 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 5 siswa mendapat nilai di bawah 70 dan 23 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 83 % siswa yang tuntas, dan 17% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan kemampuan menulis Bahasa Indonesia tersebut.

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.14
Persentase ketuntasan belajar siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 70	23	83 %	Tuntas
2	≤ 70	5	17 %	Belum tuntas

b. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* siklus II ini telah berjalan dengan baik. Dari hasil evaluasi pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dan telah mencapai kemampuan menulis yang telah diharapkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan. Data yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I, peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes kemampuan menulis siswa dari data yang dapat maka pada siklus I dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu sebesar 68, dengan

hasil rata-rata 4,2. Selanjutnya berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan siswa siklus I yaitu 33 dengan nilai rata-rata 3,3. Dari keterangan kategori penilaian hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pada siklus I ini tergolong Cukup

Dari hasil kemampuan menulis deskriptif siswa pada pelaksanaan siklus I, Nilai rata-rata adalah 66 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 75 diantaranya 11 siswa mendapat nilai di bawah 70 dan 17 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 60 % siswa yang tuntas, dan 40 % siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini menandakan bahwa kemampuan menulis deskriptif siswa tergolong sedang dan di anggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II, peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes kemampuan menulis siswa dari data yang dapat maka pada siklus II didapat dari pengamatan aktivitas guru pada siklus II yaitu sebesar 79, dengan hasil rata-rata 4,9. Maka dari keterangan kategori penilaian dapat

disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* tergolong memuaskan.

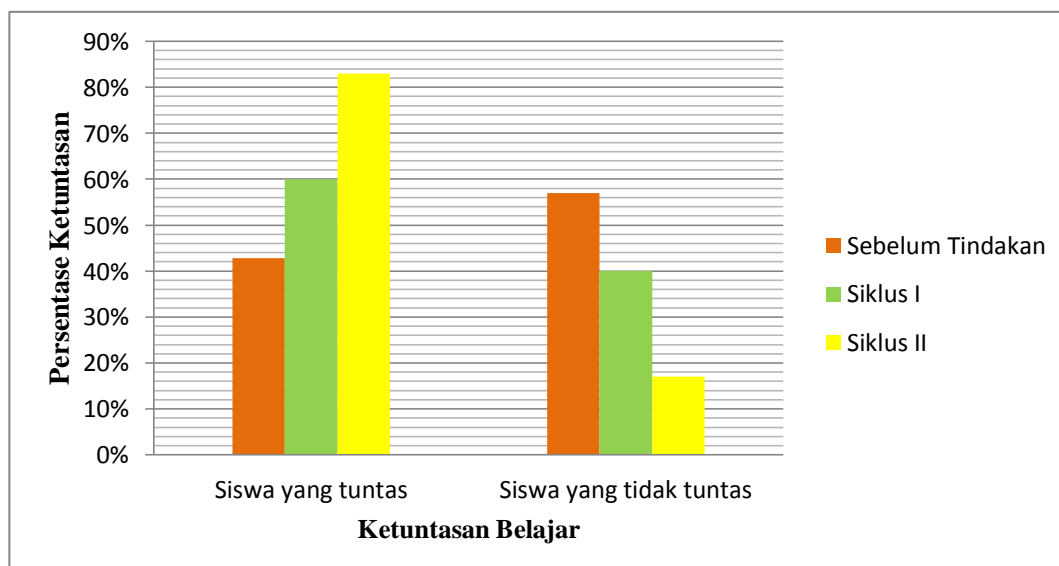
Tes kemampuan menulis siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka kemampuan menulis siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II didapat nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus II yaitu 36 dengan nilai rata-rata 3,6. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pada siklus II ini tergolong Baik.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada table dan grafik di bawah ini :

Tabel 4.15
Kemampuan menulis Bahasa Indonesia Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	1567	55,9	42,8 %
2	Siklus I	1860	66	60 %
3	Siklus II	2370	82	83 %

Gambar 4.2
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan tabel di atas, dapat penelitian simpulkan bahwa kemampuan menulis deskriptif siswa pada pelaksanaan siklus II, Nilai rata-rata adalah 82 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 5 siswa mendapat nilai di bawah 70 dan 23 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 83 % siswa yang tuntas, dan 17% siswa yang tidak tuntas belajar.

3. Pembahasan seluruh siklus

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa dapat meningkat melalui pembelajaran *mind mapping* yang dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa dan hasil tes belajar Bahasa Indonesia siswa melalui penelitian tes kemampuan menulis melalui pembelajaran metode pembelajaran *mind mapping* dengan 2 siklus.

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode pembelajaran *mind mapping* secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi kemampuan menulis siswa. Ini dapat dilihat melalui tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II yang terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa

yang signifikan. Selanjutnya melalui metode pembelajaran *mind mapping* siswa dapat lebih aktif dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran. Ini sesuai dengan pendapat yang dikutip dari buku Yatim Priyanto yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan siswa belajar merasa nyaman. Metode pembelajaran ini merupakan anak dari metode pembelajaran yang berprinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman dan menjanjikan kesuksesan bagi pembelajarnya di masa depan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui metode pembelajaran *mind mapping* efektif dalam peningkatan kemampuan menulis Bahasa Indonesia. Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses peningkatan kemampuan menulis siswa. Untuk itu penerapan pembelajaran aktif haruslah memenuhi kondisi-kondisi yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MIN 2 Pagar Dewa dapat ditingkatkan melalui Metode pembelajaran *mind mapping*. Dalam proses pembelajaran, penggunaan penerapan model *mind mapping* juga dapat meningkatkan efisiensi kemampuan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* pada materi Menulis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa yang dikategorikan baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus I dan siklus II, hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 60 % menjadi 83 %.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Lembaga sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

2. Guru

Hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah agar lebih baik lagi, dan dapat menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran di kelas. Khususnya pelajaran Bahasa Indonesia .

3. Siswa

Bagi siswa diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan siswa harus lebih serius dalam belajar kelompok untuk mengikuti pelajaran dengan tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus suprijono, *Cooperative Learning*, Teori dan Aplikasi PAIKEM; (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)
- Agus Supriyono. *Cooperatif Learning Teoridan Aplikasi Paikem*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011)
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Al-Qur'an dan terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, (Pustaka Agung Harapan 2006)
- Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*; (Jogyakarta: Diva Prees, 2013)
- Aqib Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung:Yrama Widya, 2006)
- Badaruddin, Kemas. *Filsafat pendidikan islam*. (Yogyakaarta: Pustaka Pelajar. 2007)
- Cucu suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama.2014)
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Toha Putra, Semarang, 2010)
- DePorter, Bobi. *Quantum Teaching*. (Bandung: Kaifa, 2010)
- Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2006
- Hartiny Rosma. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras, 2010)
- Kunandar, *langkah muda Penelitian Tindakan Kelas*; (Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- _____. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012)
- Lif Khoiru Ahmadi, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik*; (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2010)
- Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007)
- Suharmisi, arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2007)
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2011)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*; (Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2014)
- Zuhairini, Slamet AS dan Abdul Ghofur, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Usaha Nasional, Surabaya, 2002)